

Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri

¹Binti Nasiatul Aisiyah

²Sujarwoko

³Encil Puspitoningrum

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat surel: bintinasiatulaisiyah@gmail.com

Abstract

The low skill of writing procedural texts in class XI students at SMK Negeri 2 Kediri is the problem behind this research. Students who tend to be passive result in educational goals in general being less achievable. One of the important things that causes this problem to arise is the lack of interest of students to take an active role in the learning process. From the problems that arise, the author intends to provide a solution that can be applied, namely using the discovery learning learning model in learning to write procedure texts. This study uses an experimental quantitative research model. The population in this study were students of class XI SMK Negeri 2 Kediri. The sample of this study consisted of an experimental class, namely class XI Multimedia 1, and a control class, class XI Accounting 1. The stages of this research were divided into three, namely initial test, test, and final test. The author hopes that this research can be a source of reference for educators in accordance with the results obtained in the study.

Keywords: *writing skills, procedure text, discovery learning*

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri merupakan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Siswa yang cenderung pasif mengakibatkan tujuan pendidikan secara umum kurang dapat tercapai. Salah satu hal penting yang mengakibatkan permasalahan ini muncul adalah minat siswa yang sangat kurang untuk ikut aktif berperan dalam pembelajaran. Dari permasalahan yang timbul tersebut, penulis bermaksud memberikan solusi yang dapat diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas XI Multimedia 1, dan kelas kontrol kelas XI Akuntansi 1. Tahapan penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu tes awal, tes, dan tes akhir. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan bagi pendidik sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Kata kunci: *keterampilan menulis, teks prosedur, discovery learning*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu hal penting dan wajib dikuasai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa masyarakat dapat mewakili keinginan, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, ide-ide, serta gagasan, bertukar pengetahuan, dan lain sebagainya (Safitri, 2021:279). Pentingnya bahasa ini menyebabkan bahasa dimasukkan dalam mata pelajaran wajib yang harus diberikan pada siswa.

Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 2, No. 1, Juni, 2022

Berkaitan dengan hal tersebut, Alwasilah (2011:12) membagi keterampilan bahasa dalam dua jenis, yaitu keterampilan bahasa yang diperoleh melalui penguasaan terhadap konsep tertentu dan keterampilan bahasa melalui latihan. Keterampilan berbicara dan menyimak seseorang dapat diperoleh dengan sendirinya, dikarenakan kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar diperoleh manusia secara normal. Berbeda dengan keterampilan membaca dan menulis, kedua keterampilan ini hanya dapat diperoleh dengan belajar dan berlatih sesuai dengan konsep pembelajaran bahasa.

Menulis sebagai komponen bahasa harus mendapatkan sebuah perhatian khusus. Hal ini dikarenakan seseorang tidak akan mahir menulis jika tidak belajar dan berlatih dengan tepat. Menulis juga bukan sekadar pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai, tetapi sudah menjadi kebutuhan khususnya bagi kalangan intelektual (Sardila, 2015:111).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan yang berupa rendahnya kompetensi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri dalam hal menulis teks prosedur. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai ketika menyampaikan materi (Janah, 2021:246). Selain itu, guru cenderung menitikberatkan pembelajaran bahasa pada kaidah dan pengetahuan, bukan keterampilan (Astuti & Mustadi, 2014:251).

Temuan masalah tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa. Dengan adanya hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai dengan baik. Akibatnya dari hal tersebut, siswa cenderung kurang terstimulus untuk berpikir dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Peneliti juga menemukan masalah lain yaitu rendahnya minat siswa untuk aktif berperan dalam pembelajaran. Siswa cenderung hanya berdiam diri dan tidak memusatkan perhatian pada pendidik. Minat siswa dalam mempelajari konsep pembelajaran bahasa yang disampaikan juga masih tergolong rendah. Selain itu, pemahaman siswa kebanyakan masih kurang mendalam terhadap materi yang telah disampaikan.

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013, siswa dituntut aktif dan mampu berpikir kreatif (Cintia dkk., 2018:70). Pada model ini, guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan pengawasan pada siswa untuk menemukan pemahaman secara mandiri (Burden & Byrd, 2010:40). *Discovery learning* merupakan metode yang menekankan pemahaman konsep, arti, dan hubungan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Kristin, 2016:91). Kelebihan penerapan model *discovery learning* salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam menemukan konsep materi yang diajarkan akan meningkat. Setelah itu siswa diharapkan mampu menganalisis

dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Pemikiran tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri”. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model *discovery learning* yang diterapkan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan siswa dalam proses belajar, dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi tenaga pendidik lain dalam memilih model pembelajaran menulis teks prosedur.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif termasuk dalam jenis penelitian ilmiah. Hal ini dikarenakan penelitian kuantitatif telah memenuhi kaidah ilmiah. Kaidah tersebut di antaranya adalah konkret atau empiris, sistematis, rasional, objektif, dan terukur. Penelitian kuantitatif diawali dengan pengumpulan data, penafsiran data, dan penyampaian hasil yang diperoleh berupa angka. Penelitian kuantitatif sesuai dengan hasil penelitian yang berupa angka sebagai alat ukur dengan tujuan mengetahui keterampilan siswa menulis teks prosedur.

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Jenis ini dipilih karena peneliti ingin

mencari pengaruh perlakuan hal tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuan penelitian eksperimen menurut Suryosubroto (2010:92) adalah untuk mendapatkan informasi berupa perkiraan yang dapat diperoleh dengan eksperimen sesungguhnya, tetapi tidak dimungkinkan untuk mengontrol serta memanipulasi seluruh variabel yang serupa.

Eksperimen semu membagi dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya memiliki perbedaan pada pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* akan diberikan pada kelas eksperimen. Sementara pada kelas kontrol, model *discovery learning* tidak diberikan. Digunakan *nonequivalent control group design* pada penelitian ini. Kelas yang dipilih sebagai objek penelitian diperkirakan memiliki kondisi yang sama. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada desain ini tidak dipilih secara acak.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

- K : Kelompok kontrol
- X₁ : Perlakuan kelompok eksperimen
- X₂ : Perlakuan kelompok kontrol
- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu dan dipilih penulis untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:130). Populasi juga dapat diartikan sebagai objek yang hendak diteliti secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Jumlah populasi penelitian ini adalah 684 siswa.

Menurut Sugiyono (2018:66) sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik tertentu. Sampel harus bersifat representatif atau mewakili kendala yang dihadapi peneliti diantaranya dana yang terbatas, tenaga, dan waktu yang tidak memungkinkan untuk peneliti meneliti semua hal pada populasi. Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sampel

	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI Multimedia 1 (Eksperimen)	17	19	36
2.	XI Akuntansi 1 (Kontrol)	5	31	36
	Jumlah	22	50	72

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi untuk mengumpulkan data. Tes dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mengukur kemampuan objek penelitian (Arikunto, 2013:266). Objek kemampuan yang diukur pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Tahapan selanjutnya adalah observasi. Observasi menjadikan ingatan dan pengamatan sebagai aspek penting dalam sebuah penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati pembelajaran di SMK Negeri 2 Kediri khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk mempermudah pekerjaan serta memperoleh hasil baik, dengan kata lain lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan siswa menulis teks prosedur. Instrumen ini dijadikan sebagai *pre-*

test dan *post-test*. Berikut instrumen penilaian kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Tabel 3. Instrumen Penilaian

No	Kode Sampel	Indikator Penilaian									Skor		
		Judul			Tujuan			Alat/Bahan				Urutan yang benar	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2
1													
2													
3													

Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian. Analisis data yang tepat dan sesuai dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas. Tahapan ini dilaksanakan setelah data diperoleh dari sampel menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Selanjutnya data digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah uji t yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Setelah nilai t diketahui lalu dianalisis, dilakukan pengujian dengan menetapkan taraf signifikan 5% untuk menguji hipotesis.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi (5%), berarti signifikan, artinya H_0 ditolak.

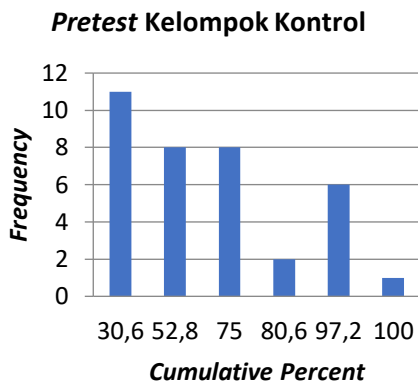
Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi (5%), berarti tidak signifikan, artinya H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *discovery learning* dapat menimbulkan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Objek penelitian terbagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen (XI Multimedia 1) dan kelas kontrol (XI akuntansi 1).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap tiga kali pertemuan di kelas. Tahap pertemuan pertama, dilakukan *pretest* (test awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua diisi dengan pemberian materi menggunakan *discovery learning* pada kelas eksperimen. Tahapan terakhir dilakukan pengambilan *pascates* atau tes akhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah model *discovery learning* diterapkan.

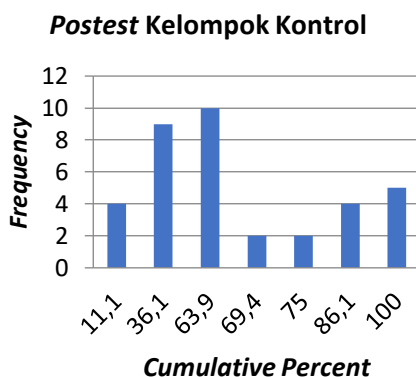
Deskripsi Data Kelas Kontrol



Gambar 1. Grafik Nilai *Pretest* Kelas XI Akuntansi 1

Dari grafik tersebut dapat diketahui pada tahap *pretest*, sebelas siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai paling rendah yaitu 30.6. Kemudian nilai 62.8 dan 75 diraih oleh delapan siswa. Dua siswa memperoleh nilai 80.6. Enam siswa selanjutnya mampu mencapai nilai 97.2. Satu nilai tertinggi diraih oleh satu orang siswa yaitu nilai 100. Dengan demikian dapat disimpulkan, jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 19 orang siswa.

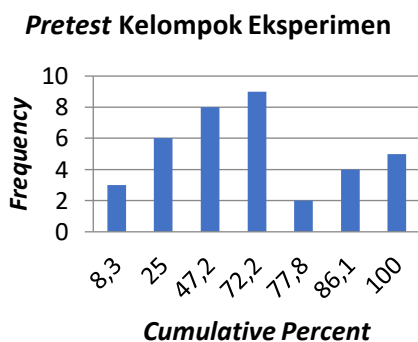
Pada tahap *pascates*, sebanyak empat orang siswa mendapat nilai 11.1, sembilan orang mendapat nilai 36.1, sepuluh siswa mendapat nilai 63.9, dua orang mendapat nilai 69.4, dua siswa mendapat nilai 75, empat siswa 86.1, dan lima siswa mendapat nilai 100.



Gambar 2. Grafik Nilai *Postest* Kelas XI Akuntansi 1

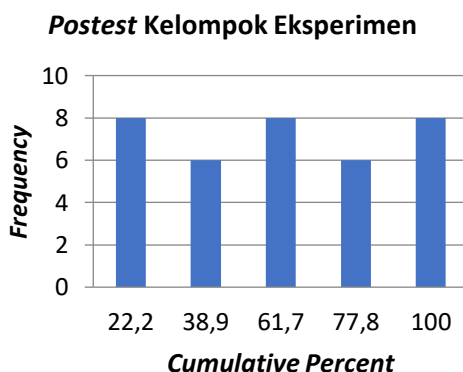
Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan sebanyak tiga siswa mendapat nilai 8.3, enam orang mendapat nilai 25, delapan siswa mendapat nilai 47.2, sembilan siswa mendapat nilai 72.2, dua siswa mendapat nilai 77.8, empat siswa mendapat nilai 86.1, dan lima siswa mendapat nilai 100. Hasil tersebut menunjukkan sebanyak 26 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan dapat diartikan keterampilan menulis teks prosedur tergolong rendah.



Gambar 3. Grafik Nilai *Pretest* Kelas XI Multimedia 1

Di sisi lain dari hasil pascates, sebanyak tiga siswa yang mendapat nilai 22.2, enam siswa mendapat nilai 38.9, delapan siswa mendapat nilai 61.7, sembilan siswa mendapat nilai 77.8, dan dua siswa mendapatkan nilai 100. Terdapat hasil signifikan dari data di atas mengenai keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah dilakukan penerapan model *discovery learning*.



Gambar 4. Grafik Nilai *Posttest* Kelas XI Multimedia 1

Dapat diketahui keterampilan siswa menulis teks prosedur meningkat setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata *posttest* 59.4 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 36 siswa. Di sisi lain pada kelompok eksperimen yang telah memperoleh perlakuan dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan nilai menulis teks prosedur yang cukup signifikan. Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok eksperimen (XI Multimedia 1) yaitu 78.3 dengan jumlah 36 siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubasyira & Widiyanto (2017) tentang keterampilan menulis teks prosedur pada siswa. Penggunaan media permainan *scrabble* membawa pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah 65,2. Sementara, rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 82,5. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya perbedaan yang cukup jauh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Setelah diberlakukan model *discovery learning*, nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan dan dapat diartikan bahwa model ini berpengaruh terhadap keterampilan

menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah .011. Hal ini karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.

Model pembelajaran yang sesuai dapat menghidupkan suasana dan dampak positif pada proses belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, perhatian siswa dapat lebih berpusat terhadap hal yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran yang tepat juga dapat menunjang performa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMKN 2 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang cukup signifikan setelah dilakukan penerapan model *discovery learning*. Tentunya pengaruh yang ditimbulkan juga jauh lebih besar dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan penerapan model ini membawa pengaruh yang positif dan signifikan

bagi pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, C. (2011). Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. (2010). *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students*. Allyn & Bacon.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Janah, D. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Menggali Informasi dari Dongeng Binatang (Fabel) pada Siswa Kelas II SDN Parang 4 Kediri. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 244-258. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.244-258>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Mubasyira, M., & Widiyanto, S. (2017). Pengaruh

- Penggunaan Media Permainan Scrabble terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X, SMA Tugu Ibu, Depok, Jawa Barat. *Deiksis*, 9(03), 323.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.961>
- Safitri, D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 278–289.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117.
<https://scholar.google.co.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta, 2002. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*.